

REAKSI INVESTOR SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA PADA PERUSAHAAN TERINDEKS IDXBUMN20

Indri Suryani

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail : iinsuryani04@gmail.com

Abstract: *The capital market reacts to the announcement of an event that has information, which is obtained from an event announcement which aims to see the reaction of investors in the capital market to an announcement of an event. Pandemic Covid-19 was first announced has entered Indonesia in the Official State on March 2, 2020 by President Joko Widodo. The announcement of the Covid-19 case resulted in the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange at the time of closing down 91.46 points or a decline of 1.68 percent to 5,361.25. The purpose of this study is to explain the reaction of investors in the capital market to the announcement of the Pandemic Covid-19 in Indonesia by looking at abnormal returns and trading volume activity. This research is an event study with a sample of companies that are members of IDXBUMN20. This research uses quantitative methods, this type of research is event study research. The population in this study are State-Owned Enterprises (BUMN) indexed by IDXBUMN20 for the period February to July 2020. Determination of the sample in this study using the purposive sampling method. The data analysis technique used one sample t-test and Paired sample t-test. Conclusion This study provides results. In the event period there were only 4 stock abnormal returns, namely: TMIN10, TMIN9, TMIN5, TPLUS7. From these results, it can be seen that before the announcement of the Covid-19 pandemic, there were more before abnormal returns than after the announcement of the Pandemic Covid-19. And there is no difference between abnormal returns and trading volume activity before and after the announcement of the pandemic Covid-19 in Indonesia.*

Keywords: *Investor reaction, Capital market, pandemic Covid 19, Event Study.*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal bereaksi terhadap pengumuman peristiwa yang memiliki informasi sehingga dapat mempengaruhi terbentuknya fluktuasi harga saham. Informasi yang didapat dari suatu pengumuman peristiwa bertujuan untuk melihat reaksi investor di pasar modal terhadap suatu pengumuman peristiwa. Peristiwa yang mempengaruhi pasar modal yakni bisa dari politik maupun non politik, terorisme, Bencana alam, *event* dan lain sebagainya. Hingga saat ini pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara, sumber pembiayaan bagi dunia usaha, penghubung antara investor yang akan melakukan investasi dengan perusahaan yang menjual saham atau obligasi dan sebagai cerminan perekonomian maju atau tidaknya suatu negara.

Pandemi COVID-19 pertama kali diumumkan telah memasuki Negara Indonesia secara Resmi pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo setelah adanya dua warga Negara Indonesia yang berdomisili di daerah Depok terinfeksi virus COVID-19. Pengumuman kasus COVID-19 ini mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan di bursa Efek Indonesia pada saat penutupan melemah 91,46 Poin atau mengalami penurunan 1,68 persen ke posisi 5.361,25. Penyebab dari pelemahan IHSG adalah *panic selling* dari para investor asing sebesar Rp. 291,15 Milyar. Secara sektoral sembilan sektor terkoreksi, dimana sektor yang mengalami penurunan paling anjlok adalah sektor keuangan sebesar minus 3,05 persen, kedua sektor pertambangan minus 1,58 persen dan sektor infrastruktur minus 1.54 persen. Hanya satu sektor aneka industri yang naik

sebesar 2,23 persen. Penyampaian dari Direktur utama Bursa Efek Indonesia pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan Negara lain juga mengalaminya (antara/jpnn 2020).

Dampak Pandemi COVID-19 juga berpengaruh terhadap anjloknya harga saham di beberapa index yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia salah satunya IDXBUMN20. Dikenal sebagai perusahaan pelat merah atau disebut juga Badan Usaha Milik Negara yang terindeks di Bursa Efek Indonesia, yang meliputi saham di bidang Industri, Informasi dan telekomunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa professional, ilmiah dan teknis, konstruksi, pengadaan air, pengadaan listrik, perdagangan besar dan eceran, Pertambangan dan penggalian, pertanian kehutanan dan perikanan, lahan yasan (*Real estate*), Transportasi. Reaksi investor terhadap pengumuman pandemi COVID-19 dapat dilihat dari anjloknya harga saham Pada tanggal 9 Maret 2020 saham-saham BUMN terpantau melemah 2,96 persen. Saham BUMN yang terpantau melemah antara lain BBRI turun 6,48 persen, TLKM turun 6,67 persen, BMRI turun 9,31 persen (Auriga 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang reaksi investor terhadap suatu peristiwa, (Akbar 2019) menemukan bahwa reaksi investor pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan presiden terdapat perbedaan yang signifikan di *Abnormal return* yang tidak signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α . Peristiwa pengumuman kemenangan berimbas juga ke aktivitas perdagangan (TVA) investor yang fluktuasinya sangat kecil secara harian, sehingga hampir tidak terlihat munculnya reaksi, yang sesungguhnya reaksi itu ada. Selanjutnya, (Dwianto, 2019) menemukan bahwa *Abnormal return* yang negatif dan signifikan tidak muncul pada saat t_0 atau event date hal ini berarti pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa peluncuran rudal Korea Utara.

II. KERANGKA TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Bila suatu pengumuman memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman diterima (Hartono 2015).

Studi peristiwa (event study)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa (*event study*) juga bisa digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono 2017).

Abnormal return

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian (Hartono 2017).

Aktivitas Volume Perdagangan (Trading Volume Activity)

Aktivitas Volume Perdagangan (Trading Volume Activity) merupakan suatu instrument yang dapat di gunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktifitas volume perdagangan di pasar. Secara sistematis Trading Volume Activity (TVA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Suryawijaya dan Setiawan 1998).

Periode Estimasi (Estimation Period)

Periode Estimasi (*Estimation Period*) merupakan Estimasi waktu yang di ambil dalam penelitian untuk menghitung Return Realisasian (*Actual return / Realized Return*) dan Return Ekspektasian (*Expected Return*).

Periode peristiwa (*Event Period*)

Periode peristiwa (*Event Period*) Pengamatan yang di ambil sebelum, saat, dan setelah pengumuman untuk menghitung *Abnormal Return*.

III. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa (*Event Study*) yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi maka pasar diharapkan beraksi pada saat pengumuman diterima. (Hartono, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terindeks IDXBUMN20 Periode Februari S/D Juli 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini Perusahaan yang tergabung di dalam IDXBUMN20 Periode Februari S/D Juli 2020, Terdaftar di BEI pada periode Estimasi dan periode peristiwa penelitian. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap yakni tanggal, kode perusahaan, nama perusahaan, harga saham, jumlah saham yang

diperdagangkan, jumlah saham yang beredar, IHSG.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang memiliki nilai nol mutlak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id, dan di bantu dengan situs *Indonesia stock exchange* (untuk mengumpulkan data jumlah saham beredar), *Yahoo Finance* (untuk mengumpulkan data harga saham dan volume), bumn.go.id, Jurnal penelitian sebelumnya, dan media mesa terkait berita tentang peristiwa yang memuat informasi Pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengunduh, mengumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip selama periode penelitian.

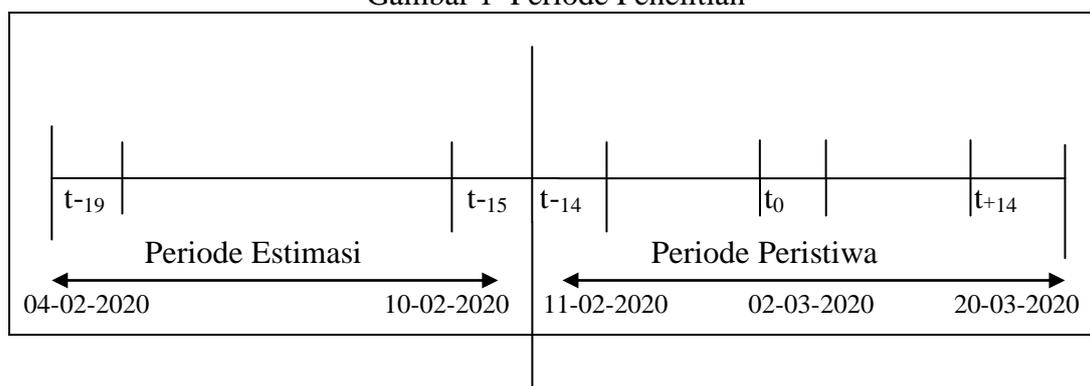
Pengolahan Data

Pengolahan data pada Penelitian ini menggunakan Software Ms. Excell dan Aplikasi SPSS versi 16. Estimasi return menggunakan *Market Model* dan menggunakan jenis pengujian bentuk setengah kuat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Event windows* seperti pada Gambar 1.

Gambar 1 Periode Penelitian



a. Periode Estimasi (*Estimation Period*)

Estimasi waktu yang di ambil dalam penelitian ini adalah 5 hari periode Estimasi yakni 20 hari sebelum hari pengumuman sampai dengan 15 hari sebelum hari pengumuman yakni di mulai dari tanggal 4 Februari 2020 (t-19) Sampai dengan 10 Februari 2020 (t-15) untuk menghitung *Actual return / Realized Return* (Return Realisasian) dan *Expected Return* (Return Ekspektasian).

b. Periode peristiwa (*Event Period*)

Periode peristiwa yang di ambil dalam penelitian ini adalah 14 hari sebelum pengumuman yakni tanggal 11 Februari 2020 (t-14) sampai dengan 28 Februari 2020 (t-1). Tanggal 2 Maret 2020 (t0) adalah pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia. Dan 14 hari setelah pengumuman yakni Tanggal 3 Maret 2020 (t+1) sampai dengan 20 Maret 2020 (t+14) untuk menghitung *Abnormal Return*.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Statistik

Untuk menguji Hipotesis 1, pada saat peristiwa atau T0 jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji *one sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05, apabila pada saat peristiwa T0 data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *one sample wilcoxon signed ranked* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Untuk menguji Hipotesis 2 dan Hipotesis 3, pada saat sebelum dan setelah peristiwa atau T-14 sampai T-1 dan T+1 sampai T+14, apabila data berdistribusi normal maka menggunakan *ujipaired sample t-test* atau disebut juga uji t untuk dua sampel yang berpasangan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *paired sample wilcoxon signed ranked test* dengan tingkat signifikansi 0,05 (Hartono 2017).

IV. ANALISA DATA

Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 dirumuskan terdapat *Abnormal Return* saham pada saat periode peristiwa pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian pada data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample t-test*. Dengan kriteria:

- a. Ha1 diterima jika nilai Sig < 0,05 artinya terdapat *Abnormal Return* saham.
- b. Ha1 ditolak jika nilai Sig > 0,05 artinya tidak terdapat *Abnormal Return* saham.

Adapun hasil perhitungan uji *One Sample t-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil uji *One Sample t-test*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
TMIN14	.647	19	.525	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN13	.149	19	.883	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN12	1.475	19	.157	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN11	1.619	19	.122	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN10	2.566	19	.019	Terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN9	3.464	19	.003	Terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN8	.202	19	.842	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN7	-.624	19	.540	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN6	1.357	19	.191	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN5	2.096	19	.050	Terdapat <i>Abnormal Return</i> saham

	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
TMIN4	1.068	19	.299	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN3	-.877	19	.392	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN2	.251	19	.804	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TMIN1	-.874	19	.393	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TNOL	.795	19	.437	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS1	-.113	19	.911	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS3	-.984	19	.337	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS4	.618	19	.544	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS6	1.094	19	.288	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS7	- 5.175	19	.000	Terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS9	-.157	19	.877	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS10	.902	19	.378	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS12	- 1.974	19	.063	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS13	.505	19	.619	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham
TPLUS14	- 1.119	19	.277	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> saham

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat *Abnormal Return* saham hanya pada TMIN10 dengan nilai sig < 0.019, TMIN9 dengan nilai sig < 0.003, TMIN5 dengan nilai sig < 0.050, TPLUS7 dengan nilai sig < 0.000 maka Ha1 diterima sedangkan sisanya tidak signifikan.

Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 dirumuskan Terdapat perbedaan *Abnormal Return* saham sebelum dan setelah adanya pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis kedua menggunakan *Paired Sample t-test* dengan kriteria:

- Ha2 diterima jika nilai Sig < 0,05 artinya terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.
- Ha2 ditolak jika nilai Sig > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Adapun hasil perhitungan uji *paired sample t-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil uji *Paired Sample t-test Average Abnormal Return*

	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1AAR Sebelum AAR Sesudah	0.198	Tidak terdapat perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel di atas menunjukkan *Average abnormal return* sebelum dan *Average abnormal return* sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 memiliki nilai sig. 0,198 > 0,05 maka Ha2 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan *Average abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 dirumuskan Terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah adanya pengumuman Pandemi COVID-19 di

Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji *paired sample t-test*. Dengan kriteria:

- a. H_0 diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah adanya pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.
- b. H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah adanya pengumuman Pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Adapun hasil perhitungan uji *paired sample t-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil uji *Paired Sample t-test* *Average Trading Volume Activity* (ATVA)

	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pair 1 ATVA Sebelum ATVA Setelah	0.072	Tidak terdapat perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> (ATVA) sebelum dan setelah

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel di atas menunjukkan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 memiliki nilai $\text{sig. } 0,072 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Berdasarkan hasil penelitian H_{a1} terdapat *Abnormal Return* saham hanya pada TMIN10 dengan nilai $\text{sig} < 0.019$, TMIN9 dengan nilai $\text{sig} < 0.003$, TMIN5 dengan nilai $\text{sig} < 0.050$, TPLUS7 dengan nilai $\text{sig} < 0.000$ maka H_{a1} diterima. Sedangkan sisanya tidak signifikan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebelum pengumuman pandemi Covid-19 mempunyai 3 hari

abnormal return dibandingkan setelah pengumuman pandemi Covid-19 mempunyai 1 hari *abnormal return*. Hal ini berarti pasar saham di Indonesia berpengaruh tetapi tidak begitu antusias dengan pengumuman kasus pertama COVID 19 oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 dan dianggap sebagai *bad news*. Berdasarkan statistik deskriptif terjadi peningkatan *abnormal return* setelah pengumuman pandemi Covid-19 dimana pengumuman tersebut memberikan dampak negatif terhadap terhadap saham-saham IDXBUMN20, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *abnormal return* yang sebelumnya positif menjadi negatif sesudah pengumuman pandemi Covid-19.

Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi yang dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman akan memberikan signal bagi investor, jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Penelitian ini membuktikan bahwa Pandemi COVID-19 kurang menimbulkan kecemasan di kalangan investor, dan tidak terlalu berdampak negatif terhadap saham-saham IDXBUMN20. Jika investor bereaksi terhadap pengumuman pandemi COVID-19, maka akan terjadi *abnormal return* yang signifikan pada saat peristiwa dan di sekitar terjadinya peristiwa tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwianto, 2019) menunjukkan bahwa *abnormal return* pada saat peristiwa peluncuran rudal korea utara menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat T_0 , ini menunjukkan *signaling theory* yang menyatakan bahwa *abnormal return* negatif ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang buruk akan menjadi sinyal buruk sehingga akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor.

Berdasarkan hasil penelitian H_{a2} menunjukkan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 memiliki nilai $\text{sig. } 0,198 > 0,05$ artinya H_{a2} ditolak. Tidak terdapat

perbedaan *average abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20. Hal ini diduga bahwa perusahaan IDXBUMN20 merupakan gabungan beberapa sektor usaha, sehingga tidak semua perusahaan yang terdampak misalnya pada perusahaan perbankan dan telekomunikasi sehingga *average abnormal return* saham tidak berbeda sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian Ha2 ini diperkuat dengan karena pengumuman resmi pandemi covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di nilai terlambat dan sudah basi, karena di Indonesia sudah mengetahui pandemi covid 19 sudah menyebar di 25 negara asia Presiden Jokowi secara tegas melakukan tindakan preventif berupa memperketat pengawasan di bandara untuk mendeteksi penumpang yang keluar masuk bandara. dan masyarakat Indonesia secara mandiri sudah mulai menerapkan protokol kesehatan. Sehingga masyarakat Indonesia tidak begitu terkejut dengan pengumuman resmi presiden pada tanggal 2 Maret 2020 tentang pandemic covid 19 resmi masuk di Indonesia (CNBC 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwianto (2019) yang menyimpulkan bahwa *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Peluncuran rudal korea utara menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 menunjukkan *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 memiliki nilai sig. $0,072 > 0,05$ Artinya Ha3 ditolak. Tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Hasil pengujian membuktikan bahwa pada periode sebelum-sesudah pengumuman, rata-rata *Trade Volume Activity* (TVA) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa

pengumuman kasus pertama oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 memiliki kandungan informasi dan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar saham yang mengakibatkan tidak terjadinya perubahan aktivitas volume perdagangan saham.

Hasil penelitian Ha3 ini diperkuat dengan masyarakat sudah terlebih dahulu mengetahui pada tanggal 2 Februari 2020 pemberitaan mengenai warga Negara Indonesia yang berada di wuhan tiba dan di karantina di Natuna kepulauan Riau. Masyarakat sudah menyadari bahwa pandemi covid 19 sudah mulai memasuki Indonesia. Sehingga pemberitaan resmi pandemi covid 19 di Indonesia yang di umumkan oleh presiden Jokowi tidak berpengaruh terhadap jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (detik news 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Akbar, 2019) yang menunjukkan bahwa rata-rata *Trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kemenangan presiden Jokowi berdasarkan keputusan KPU pemilu periode 2019-2024 menunjukkan tidak terdapat perbedaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengolahan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada periode peristiwa hanya terdapat 4 *abnormal return* saham yaitu: TMIN10, TMIN9, TMIN5, TPLUS7. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebelum pengumuman pandemi Covid-19 mempunyai lebih banyak sebelum *abnormal return* dibandingkan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20..
2. Tidak terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

3. Tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity (ATVA)* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan terindeks IDXBUMN20.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
2. Populasi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. seperti indeks Kompas 100, Jakarta Islamic Indeks, dan lain-lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., dan Maramis, J. B. 2019. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Vol. 6. No.2. Hal. 123–131.
- Alrhafynza, F. B., dan Siswanto, E. 2017. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional (Studi Pada Saham LQ45 atas Putusan Sidang Kasus Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama Tahun 2017). *Magister Manajemen UGM*, Hal. 47–56.
- Dwianto, N. A., dan Yulita, I. K. 2019. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Vol. 2. No.1. Hal. 22–40.
- Hartawan, Made Widi. Adiputra, M. P. D. N. A. 2015. Analisis Perubahan Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemilu Legislatif 9 April 2014 (Event Study Pada Sektor-Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, Vol. 3. No.1
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- <https://www.jpnn.com/news/ihs-g-langsung-terpukul-usai-pengumuman-2-wni-positif-corona> di akses pada 14 April 2020.
- <https://www.idntimes.com/business/economy/auriga-agustina-3/saham-bumn-anjlok-pemerintah-kaji-buyback-saham-pelat-merah/3di> akses pada 15 April 2020.
- https://www.idx.co.id/media/7945/20200127_idxbumn20_feb-apr.zip di akses pada 20 Mei 2020.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200203155142-4-134836/waspada-indonesia-dikepung-corona> di akses pada 10 september 2021
- <https://news.detik.com/berita/d-4882429/3-pesawat-evakuasi-wni-dari-wuhan-tiba-di-natuna> di akses pada 10 september 2021.
- Kemenkeu, 1990. *Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990, kemenkeu*. Tersedia pada: <https://jdih.kemenkeu.go.id/> di akses pada 20 Mei 2020.

- Meilia, W., Hdanoko, W., Kristen, U., dan Wacana, S. 2017. Sentimen Investor Terhadap Peristiwa Terorisme Berbasis Fundamental Perusahaan (Studi pada Peristiwa Serangan Bom Sarinah 14 Januari 2016). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 19. No. 2. Hal. 122–132.
- Pameswari, I. A. N., dan Wirakusuma, M. G. 2018. Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 22. No. 2. Hal. 944–975.
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., dan Dharmawan, N. A. S. 2015. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3. No.13. Hal. 1–11.
- Romadhona, J. 2019. Pengaruh Peristiwa BOM Bunuh Diri 13 Mei 2018 di Surabaya Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. E-Jra, Vol. 08. No.03. Hal. 1–11.
- Rahmawati, I. Y. 2016. Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah Terhadap Abnormal Return Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 1. No.2. Hal. 126–133
- Studi, I., Efek, K., Pasar, C.-T., dan Kiky, A. 2020. Manajemen Resiko Terhadap Black Swan Event Maret 2020 di Indonesia. Studi Kasus Efek COVID-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia. Jurnal Bina Manajemen Vol. 8. No.2. Hal. 90–105.
- Susianti, E. 2019. Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Terpilihnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Asian Games Tahun 2018 (Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). E. JRA. Vol. 8. No.5. Hal. 55.
- Sedana, I. B. P. 2019. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 Di Amerika Serikat. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 23 No. 1. No.1. Hal. 92–107.
- Saputra, I. K. G. 2017. Reaksi Pasar Di Sekitar Peristiwa Kenaikan Harga BBM Pada Return Saham IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6. No. 3. Hal. 963–990.
- Wuldanari, F. 2015. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 “(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia)”. E-Procceeding Of Management, Vol. 2. No.1. Hal. 297–303.
- Yuniartheni, Ni Nengah Suren,i. Sujana, I. K. 2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 483 perusahaan, dengan metode. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16. No.2. Hal. 951–977.